

BAB IV SIMPULAN

Setelah menelaah drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki, penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dari unsur intrinsik, tokoh utama dalam drama ini terdiri dari tiga tokoh, yaitu Kindaichi Fumio yang memiliki sifat kreatif, bijaksana, murah hati, pemaaf, optimis, bertanggung jawab dan boros. Kengo Moai yang memiliki sifat idealis dan bijaksana. Serta Nikaido Saya yang memiliki sifat kritis, rajin, dan perfeksionis. Adapun tokoh tambahan yang terdiri dari enam tokoh, yaitu Kotaro Enomoto yang memiliki sifat setia. Kikuoka Kanta dan Kikuoka Ryota yang memiliki sifat mandiri. Kikuoka Ichirin yang memiliki sifat bijaksana. Osamu Zaizen yang memiliki sifat licik. Serta Oyashiki Toichiro yang memiliki sifat licik.

Jenis alur yang menggambarkan kisah cerita ini terdiri dari lima tahapan yang diawali dengan tahap penyituasian yang dijelaskan dengan penggambaran mengenai keanehan dibalik pemecatan Kindaichi Fumio. Konflik mula muncul saat Toichiro melancarkan pelaksanaan rencana pemecatan Kindaichi Fumio serta Saya Nikado yang berusaha mencari kebenaran atas keanehan pemecatan Kindaichi. Konflik mulai meningkat, saat *Miracle Electronics* membuat toko yang menjual *Ultimate Thermos* berhenti mempromosikannya dan Toichiro merebut investor besar Kindaichi dengan bantuan seorang senator. Klimaks dari konflik tersebut ialah, saat Toichiro melayangkan gugatan hak paten dari *Miracle Electronics* kepada *Happiness Thermos* demi menghancurkan bisnis Kindaichi. Penyelesaian konflik tersebut ialah, setelah Kindaichi, Moai, dan Nikado membangkitkan perusahaan Toichiro yang hampir bangkrut dengan ikhlas dan hubungan diantara mereka dan Toichiro menjadi harmonis.

Melalui unsur ekstrinsik, teori yang digunakan untuk meneliti konflik sosial dalam drama ini adalah teori konflik sosial dari Lewis A. Coser. Penelitian ini menggunakan dua bentuk konflik yaitu fungsi konflik dan konflik *realistic* yang terbagi menjadi *hostile feeling* dan *hostile behaviour*. Dari fungsi konflik

terlihat bahwa setelah semua masalah yang terjadi sebelumnya, terbentuk sebuah interaksi baru antar individu yang awalnya tidak saling mengenal. Dari *hostile feeling* yang diperlihatkan oleh beberapa tokoh yang mengalami kegundahan dalam diri mereka. Baik itu datang dari diri mereka sendiri maupun dari tindakan dan ucapan orang lain yang membuat mereka gundah. Dari *hostile behaviour* memperlihatkan bahwa terjadi ketegangan antara dua tokoh yang disebabkan oleh rasa kecewa mereka terhadap tindakan dari salah satu pihak. Dari fungsi konflik memperlihatkan bahwa terdapat fungsionalitas positif yaitu meningkatkan interaksi antar individu maupun kelompok.

Dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan yaitu tidak ada salahnya memandang segala kesulitan yang ada dalam pandangan yang positif. Menerima keadaan dengan pikiran yang positif dan terus maju untuk melanjutkan hidup akan membawa kita ke sebuah jalan yang tidak terduga. Tidak lupa untuk menghargai setiap proses dan orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut. Kecewa terhadap suatu hal bukanlah hal yang buruk, akan tetapi bagaimana cara kita untuk tidak mengambil tindakan yang merugikan orang lain karena didasarkan atas kekecewaan kita terhadap suatu hal.